

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Patriotisme adalah semangat dalam jiwa manusia untuk rela berkorban, dan membela tanah air. Seseorang yang memiliki jiwa patriotisme dalam dirinya bisa dilihat dari bagaimana caranya bertindak dan bersikap. Namun, kini patriotisme perlahan-lahan luntur. Modernitas mengenalkan masyarakat Indonesia dengan budaya-budaya luar sehingga semakin hilang rasa kecintaan terhadap tanah air. Hal ini berbeda dengan saat dulu Indonesia masih dijajah oleh belanda maupun Jepang.

Kekalahan Jepang terhadap sekutu membuat Indonesia mengambil kesempatan untuk memproklamasikan kemerdekaannya. Pada zaman itu, bangsa Indonesia baik remaja maupun tua mengangkat senjata demi mempertahankan kemerdekaan. Semangat itu terjadi karena keinginan bangsa untuk terbebas dari belenggu penjajahan. Bahkan , Belanda yang telah menjajah Indonesia lebih dari 350 tahun kembali datang untuk mencoba menjajah lagi setelah mengetahui bahwa Jepang telah menarik mundur pasukannya dari Indonesia.. Tentu hal itu membuat semangat untuk mempertahankan kemerdekaan muncul pada jiwa-jiwa, baik para pemuda maupun yang tua. Semangat ini muncul dengan gerakan-gerakan yang dibuat pemuda pada saat itu.¹ Tindakan dan sikap rakyat untuk

¹ Benedict Anderson, *Revolusi Pemuda: Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946*, Terj. Jiman Rumbo, (Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2018), hlm. 145.

mempertahankan kemerdekaan muncul karena rasa cintanya terhadap tanah air. Rasa cinta terhadap tanah air ini menimbulkan semangat patriotisme yang secara sadar dan tak sadar dilakukan sehingga pasukan Belanda mampu dibuat mundur oleh tentara rakyat baik dengan cara peperangan maupun perundingan. Setelah 74 tahun Indonesia merdeka, rasa cinta terhadap tanah air dan rasa ingin membela negara perlahan luntur. Hal ini bisa dilihat pada fenomena zaman sekarang dimana para remaja lebih senang dengan budaya-budaya barat dibanding dengan budaya sendiri. Justru budaya Indonesia dianggap kuno. Tindakan dan sikap patriotik sudah jarang ditemukan oleh masyarakat di masa kini.

Patriotisme pada masa kini mengalami pertumbuhan yang berbeda dengan patriotisme pada zaman dahulu. Perbedaan kondisi menyebabkan motivasi tumbuhnya patriotisme berbeda. Untuk menilik motivasi tersebut, diperlukan penelitian terhadap motivasi patriotisme pada zaman-zaman pascakolonial.

Beberapa karya sastra yang menyinggung mengenai patriotisme yaitu: *Lara Pane Kaum Republik* karya Suparto Brata, *Sebelas Patriot* karya Andre Hirata, *Toba Dreams* karya T.B. Silalahi, *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari dan masih banyak lagi.

Di antara sekian banyak novel yang membahas mengenai patriotisme, peneliti tertarik untuk meneliti novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari. Novel tersebut yang untuk selanjutnya disingkat menjadi *LTLA* Novel ini menurut peneliti sangat penting untuk dibahas, karena novel ini merupakan novel ini mengandung nilai historis. Nilai historis ini terletak pada peristiwa-peristiwa

dan latar yang sama seperti yang pernah terjadi di Indonesia. Novel ini berlatar pada tahun 1946-1960-an, dengan peristiwa-peristiwa yang sama mulai dari agresi militer Belanda, kemunculan DI/TII hingga pemberontakan G30S/PKI. Selain itu novel ini mengambil sudut pandang dari tokoh yang bergabung dalam musuh tentara Indonesia saat itu, DI/TII, sehingga dengan begitu pembaca bisa dengan jelas mengetahui kondisi dan konflik yang terjadi di tubuh DI/TII itu sendiri. Selain itu, novel ini memperlihatkan bagaimana tindakan dan sikap patriotik tokoh-tokoh didalamnya.

Novel ini bercerita mengenai seorang tokoh bernama Hamid. Saat remaja, ia adalah seorang gerilyawan. Dengan restu dari guru ngajinya, Kyai Ngumar, ia berjuang bertempur melawan Belanda saat agresi militer Belanda. Hamid berjuang dari mulai tidak memiliki senjata sampai akhirnya ia mempunyai bedil. Hamid dan kawan-kawannya menyebut diri mereka *Hizbullah*.

Pada akhirnya pada bulan Desember 1949 Belanda mengakui kedaulatan Republik Indonesia dan menarik mundur pasukannya. Hamid tentu senang dengan hal ini karena kewajiban mereka untuk berjihad telah tuntas dan pasukan *Hizbullah* akan melebur dengan tentara Republik. Namun berbeda dengan teman-temannya, Kiram, Jun dan Kang Suyud yang justru murung. Mereka mendengar kalau salah satu syarat untuk menjadi tentara Republik harusnya memiliki ijazah Sekolah Rakyat. Jun dan Kiram tidak memiliki apa-apa. Sedangkan Kang Suyud enggan melebur karena ia tahu dalam tentara Republik ada orang-orang komunis seperti Siswo Wuyung dan anak-anak buahnya.

Sekembalinya ke kampung halaman, para gerilyawan ini meminta pendapat Kyai Ngumar. Menurut Kyai, mereka lebih baik bergabung dengan Tentara Republik. Hal ini tentu membuat Kang Suyud yang membenci tentara Republik marah. Ia segera pergi dari kediaman Kyai Ngumar. Pada akhirnya Hamid, Kiram dan Jun berangkat naik kereta hendak menuju tempat pendaftaran tentara Republik bersama para Hizbullah lainnya. Namun, sebelum kereta berangkat, tiba-tiba saja terdengar serentetan letusan senjata api. Peluru demi peluru mengarah pada pasukan Hizbullah. Ternyata yang menembaki mereka adalah oknum-oknum tentara Republik. Hamid melarikan diri, namun, ia yang berhasil selamat justru menjadi buronan karena dianggap sebagai pemberontak Republik. ia yakin, ada oknum di balik tentara Republik ini. ia mau tidak mau masuk dalam Laskar DI/TII yang berusaha menggulingkan pemerintahan demi mendapat perlindungan diri dari kejaran tentara Republik..

Patriotisme tokoh utama dalam novel ini yaitu Hamid sangat menarik untuk diteliti. Karena ia seorang yang patriotik, namun takdir membawanya masuk menjadi anggota laskar DI/TII yang notabene merupakan penentang pemerintahan. DI/TII berusaha menjadikan Indonesia sebagai negara yang berasaskan hukum Islam, sedangkan Hamid tetap teguh pada pendiriannya yaitu membela tanah airnya dan berusaha melawan PKI yang mejadi dalang dari setiap kerusuhan yang terjadi di Indonesia.

Patriotisme dapat dilihat melalui pikiran, tindakan dan sikap individu. Motivasi patriotisme Hamid perlu dianalisis, karena dengan begitu, jadi bisa

terlihat jelas apa yang melatarbelakangi Hamid melakukan tindakan dan sikap tersebut.

Untuk meneliti motivasi patriotisme, peneliti menggunakan pendekatan Psikologi humanistik Abraham Maslow. Teori ini penting digunakan karena teori ini membahas mengenai motivasi dan kepribadian manusia. didalam teori ini, dibiicarakan juga mengenai konsep kepribadian, struktur kepribadian dan dinamika kepribadian.² Dalam konsep kepribadian, Maslow memandang manusia secara optimis memiliki kecenderungan untuk bergerak menuju aktualisasi diri. Struktur kepribadian menjelaskan tentang piramida kebutuhan manusia dari mendasar hingga paling tinggi yaitu aktualisasi diri. Dinamika kepribadian yakni menjelaskan tingkah laku atau kepribadian manusia yang bisa diterangkan melalui motivasi individu untuk mencapai tujuannya sehingga tercapai atau terpenuhilah keinginannya. Melalui pendekatan tersebut peneliti ingin mengkaji motivasi patriotisme dalam diri Hamid. Karena Maslow berpendapat, tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbagai dan terpuaskan.³ Dengan menggunakan teori ini, motivasi patriotisme tokoh bisa dijelaskan sehingga dapat diketahui hal apa yang ingin dicapai oleh tokoh.

Penelitian yang membahas mengenai patriotisme sudah ditulis oleh Krisna Pebriawan, seorang mahasiswa jurusan Sastra Daerah dari Universitas Sebelas

² Dila Rahmawati, *Teori Humanistik Abraham Maslow*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hlm.5.

³ Albertine Minedrop, 2016, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hlm. 49.

Maret pada tahun 2010. Penelitian yang juga merupakan skripsinya berjudul “nilai-nilai patriotisme dalam novel *Lara Pane Kaum Republik* karya Suparto Brata (suatu tinjauan sosiologi sastra). Penelitian tersebut mengkaji nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam jiwa para tokoh pemuda dalam novel tersebut. Para pemuda tersebut terutama sang tokoh utama Wiradi merupakan para pejuang yang berusaha menghadapi Belanda dalam agresi militer Belanda II.⁴ Penelitian tersebut mengkaji tentang nilai patriotisme dalam masa itu dan dihubungkan dengan fenomena patriotisme di masa kini.

Penelitian lain yang juga membahas mengenai patriotisme adalah skripsi Dhian Pramono Sakty yang merupakan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dari Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Patriotisme dalam Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata dan Pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA” ini ditulis pada juli 2012. Peneliti mengkaji nilai-nilai patriotik dalam tokoh-tokoh di novel tersebut. Unsur-unsur patriotisme tersebut kemudian oleh peneliti dikaitkan dengan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI s.d.XII SMA/MA Program IPA dan IPS.

Terdapat pula penelitian yang menggunakan objek yang sama yaitu skripsi milik Agustinus Adven Yudanto dari Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dari Universitas Sanata Dharma. Skripsi yang berjudul “Nilai Patriotisme Dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari dan

⁴ Krisna Pebryawan, *Nilai-Nilai Patriotism dalam Novel Lara Lapane Kaum Republik karya Suaprtto Brata (suatu tinjauan Sosiologi sastra)*, Skripsi, Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, 2010.

relevansinya dengan pembelajaran sastra di kelas XII semester II (tinjauan sosiologi sastra) tersebut dibuat tahun 2017 lalu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tokoh, penokohan, latar tema dan nilai patriotisme serta implementasi nilai patriotisme dalam pembelajaran sastra di SMA.

Sedangkan untuk penelitian yang menggunakan teori humanistik adalah penelitian milik Juninada Sari Puspa yang merupakan mahasiswa Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi dari Universitas Sanata Dharma. Penelitian yang juga merupakan skripsinya berjudul “Aktualisasi diri santiago dalam novel Sang Alkemis menurut psikologi humanistik.”

Terakhir, penelitian yang memiliki fokus yang hampir sama dengan penelitian ini adalah penelitian berjudul “Motivasi Tindakan oleh Tokoh Utama Kashiwagi Yuri dalam Film “Kuchibiru no Uta O” Karya Takahiro Miki”. Penelitian ini merupakan skripsi milik Putri Fadhilatul Lissa, seorang mahasiswa program studi Sastra Jepang di Universitas Dian Nuswantoro. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui motivasi tindakan tokoh utama.

Tiga penelitian di atas lebih berfokus kepada nilai-nilai patriotisme dalam tokoh-tokoh yang berperan dalam novel yang bersangkutan. Patriotisme yang menjadi fokus dalam penelitian milik Dhian, Agustinus dan Krisna lebih menitik beratkan pada nilai patriotisme dalam diri banyak tokoh dan tidak melihat dari kejiwaan satu tokoh saja. Penelitian milik Agustinus yang memiliki fokus dan objek yang sama dengan penelitian ini pun begitu. Padahal peneliti sendiri melihat ada beberapa perbedaan pandangan antara tokoh yang sama-sama memiliki

tindakan dan sikap patriotik. Hamid, sebagai tokoh utama, selalu membela negaranya. Namun, karena suatu keadaan ia terpaksa melawan negaranya sendiri. Ditengah konflik tersebut, Hamid masih bertindak dan bersikap patriotik.

Pada penelitian milik Juninada Sari Puspa, ia melihat tokoh Santiago yang berusaha mencukupi kebutuhan paling tinggi dalam heirarki kebutuhan, aktualisasi diri. Pada penelitian dan Putri Fadhilatul Lissa, ia meneliti mengenai motivasi tindakan tokoh menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Sedangkan dalam penelitian ini, penggunaan psikologi humanistik dirasa perlu oleh peneliti, karena peneliti melihat adanya motivasi-motavasi dibalik tindakan-tindakan maupun pemikiran patriotik dalam jiwa tokoh utama. Teori tersebut diperlukan karena Maslow menganggap manusia bergerak karena sebuah motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan inilah yang akan peneliti cari sehingga terlihat kebutuhan apa yang menggerakkan patriotisme dalam diri tokoh utama

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, fokus penelitian ini adalah motivasi patriotisme tokoh utama dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari: Perspektif Psikologi Humanistik Abraham Maslow.

Fokus penelitian ini dikembangkan menjadi tiga subfokus penelitian, berikut:

1.2.1 Tokoh utama dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari.

1.2.2 Motivasi tokoh utama dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari.

1.2.3 Patriotisme dalam diri tokoh utama dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa motivasi patriotisme tokoh utama dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari dalam perspektif psikologi humanistik Abraham Maslow?”. Rumusan masalah tersebut diuraikan menjadi tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Siapa tokoh utama dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari?

1.3.2 Apa motivasi tokoh utama dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari ?.

1.3.3 Bagaimana Patriotisme dalam diri tokoh utama dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari?.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Hasil penelitian terhadap novel *LTLA* ini diharapkan secara teoretis mampu menambah wawasan dan penelitian mengenai motivasi patriotisme dalam diri tokoh dengan perspektif psikologi humanistik Abraham Maslow.

Adapun manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi bagi penelitian sejenis. diharapkan juga memberikan pengetahuan tentang motivasi yang melatarbelakangi patriotisme tokoh dalam novel *LTLA*.